

KONTRIBUSI MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP PRESTASI AKADEMIK SISWA KELAS XI SMA NEGERI 10 SEMARANG

Sugiyanto

Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Yogyakarta

Abstract. *This research applied toward 197 XI grade SMA Negeri 10 Semarang students. To collect the data, researcher used both questionnaire and the student documents.*

This research is aimed to know the significance of contribution achievement motivation toward achievement academic (cognitive aspect, affective aspect, and psychomotor aspect). Collected data was analyzed by product moment correlation and the regression analysis. The final result of correlation analysis show that there is a positive contribution achievement motivation toward achievement academic (cognitive 0,7396, affective 0,4225, psychomotor 0,4096).

Based on this research result, it suggests that achievement motivation term can be used as one variable contributed toward academic achievement to the next research.

Keywords : *Achievement Motivation, Achievement Academic.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dimasa lalu dan masa sekarang termasuk di era globalisasi, diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, memiliki kemampuan dalam keilmuan dan keimanan. Harapan tersebut sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I pasal 3 menyatakan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". (Depdiknas, 2003).

Upaya untuk mencerdaskan bangsa berarti meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang pada dasarnya dapat direalisasikan melalui kegiatan pendidikan termasuk proses belajar mengajar di sekolah.

Salah satu keberhasilan siswa dalam pendidikan ditunjukkan dengan prestasi akademiknya. Pada kenyataannya ditemukan tuntutan prestasi akademik pada siswa semakin tinggi sementara daya belajarnya biasa-biasa saja. Hal inilah yang menyebabkan tingkat keberhasilan siswa dalam prestasi akademik kurang sebagaimana diharapkan oleh sekolah, orang tua dan siswa itu sendiri.

Fungsi pendidikan salah satunya adalah membentuk sikap dan orientasi siswa terhadap belajar, menanamkan sikap positif dan haus akan pengetahuan serta untuk mengembangkan keterampilan belajar secara efektif. Keberhasilan siswa dalam pendidikannya juga dipengaruhi oleh motivasi berprestasi yang dimiliki. Motivasi berprestasi sebagai daya dorong yang memungkinkan seseorang berhasil mencapai apa yang diidamkan. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung untuk selalu berusaha mencapai apa yang diinginkan walaupun mengalami hambatan dan kesulitan dalam meraihnya. Pada kenyataannya motivasi berprestasi yang dimiliki oleh seseorang cenderung sering mengalami penurunan dan di waktu lain mengalami peningkatan. Motivasi berprestasi yang dimiliki seseorang idealnya selalu mengalami progresif atau kemajuan sehingga akan mempercepat apa yang diidamkan. Hal inilah yang belum dimiliki oleh generasi muda untuk selalu meningkat motivasi berprestasinya.

Siswa SMA sebagai bagian dari generasi muda, dipersiapkan agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta menekuni bidang keahliannya. Belum semua siswa mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi dalam mengikuti pelajaran sehingga prestasi akademik yang dicapai masih banyak dalam klasifikasi minimal lulus jika dilihat dari kemampuan siswa mampu mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi, sehingga dapat diharapkan dengan peningkatan motivasi berprestasi dapat menunjang pencapaian prestasi akademik yang diraih siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian adalah "Adakah kontribusi yang positif motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik siswa

SMA Negeri 10 Semarang ?” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi dan arah hubungan motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik siswa SMA Negeri 10 Semarang.

Manfaat dari penelitian ini adalah memberi masukan kepada siswa SMA untuk merumuskan strategi belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya dan upaya meningkatkan motivasi berprestasi dalam mencapai prestasi akademik yang optimal. Guru dapat mengidentifikasi dan mengembangkan motivasi berprestasi kepada siswa dalam proses pembelajarannya. Guru pembimbing dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa khususnya bimbingan dan konseling belajar dengan memperhatikan gaya belajar masing-masing siswa dan motivasi berprestasi agar dicapai prestasi akademik yang optimal dalam diri siswa.

PEMBAHASAN

Prestasi Akademik

Pendapat Bloom (2007) prestasi akademik merupakan hasil perubahan perilaku yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor yang merupakan ukuran keberhasilan siswa. Ranah kognitif mencakup pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*). Ranah afektif meliputi penerimaan (*receiving/attending*), tanggapan (*responding*), penghargaan (*valuing*), pengorganisasian (*organization*), karakterisasi berdasarkan nilai-nilai (*characterization by a value complex*). Ranah psikomotor membentuk keterampilan melalui persepsi (*perception*), kesiapan (*set*), respon terpimpin (*guided response*), mekanisme (*mechanism*), respon tampak yang kompleks (*complex overt response*), penyesuaian (*adaptation*), penciptaan (*origination*).

Chaplin (2005:47) mengemukakan bahwa prestasi akademik adalah suatu keberhasilan yang khusus dari seseorang dalam melaksanakan tugas akademik. Pendapat Good dalam Slameto (2002:27), prestasi akademik (*academic achievement*) adalah pencapaian atau kecakapan yang dinampakkan dalam suatu keahlian atau sekumpulan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Adapun prestasi akademik dinyatakan sebagai pengetahuan yang dicapai

atau keterampilan yang dikembangkan dalam mata pelajaran tertentu di sekolah, biasanya ditetapkan dengan nilai tes/ujian atau oleh nilai yang diberikan guru, atau keduanya; pencapaian siswa dalam hal mata pelajaran seperti membaca, aritmatika dan sejarah seperti seni atau pendidikan jasmani. Dengan demikian nilai yang diberikan oleh guru kepada siswa dapat menggambarkan mutu prestasi siswa. Setiap guru yang memberikan nilai kepada siswa telah memiliki kompetensi untuk melakukan penilaian, termasuk di dalamnya kemampuan membuat soal untuk diteskan kepada siswa sebagai dasar.

Penulis menyimpulkan bahwa prestasi akademik adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam mata pelajaran setelah mempelajari materi untuk mencapai tujuan pengajaran dalam jangka waktu tertentu. Kemampuan tersebut meliputi : (1) aspek kognitif, (2) aspek afektif, (3) aspek psikomotor atau keterampilan.

Penilaian prestasi akademik siswa yang dilakukan oleh guru mengacu pada Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang kemudian disempurnakan melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KBK memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa, baik secara individual maupun secara klasikal.
2. Berorientasi pada hasil belajar dan keberagaman.
3. Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi.
4. Sumbernya bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif. Depdiknas (2002).

Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi (*Achievement motivation*) menurut Chaplin (2005:5-6) : adalah 1) Kecenderungan memperjuangkan kesuksesan atau memperoleh hasil yang sangat didambakan, 2) Keterlibatan ego dalam suatu tugas, 3) Pengharapan untuk sukses dalam melaksanakan suatu tugas yang diungkapkan oleh reaksi-reaksi.

Motivasi berprestasi adalah semangat siswa untuk berprestasi dalam kegiatan belajar mengajar yang terkait dengan aktivitas proses pembelajaran siswa di sekolah. (Martaniah,1984:32). Motivasi berprestasi merupakan dorongan yang berhubungan dengan prestasi yaitu adanya keinginan seseorang untuk menguasai rintangan-rintangan dan mempertahankan kualitas kerja tinggi bersaing melalui

usaha-usaha yang keras untuk melebihi perbuatan yang lampau dan mengungguli orang lain (Lindgren dalam Muhammad, 1998:30).

Mc.Clelland (1987), mendefinisikan motivasi berprestasi adalah suatu hasrat atau keinginan untuk melakukan segala sesuatu sebaik-baiknya, bukan demi memperoleh penghargaan sosial atau prestise, melainkan untuk mencapai kepuasan batin dalam dirinya. Pendapat Atkinson dikutip Wahidin (2001:20) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi didasarkan atas dua hal yaitu adanya tendensi untuk meraih sukses dan tendensi untuk menghindari kegagalan.

Penulis menyimpulkan pengertian motivasi berprestasi adalah kecenderungan yang mendorong seseorang untuk memaksimalkan segala potensi yang dimiliki ke arah pencapaian prestasi yang tinggi melebihi prestasi masa lampau dan melebihi prestasi orang lain dengan kompetisi yang sangat ketat, disiplin dan kerja keras.

Motivasi berprestasi agar dapat diukur secara empirik dijabarkan dalam enam indikator seperti yang diungkap oleh Edwards. Berdasarkan ciri-ciri motivasi berprestasi menurut Edwards dalam Abdullah (1977:21) penulis mengelompokkan menjadi empat aspek yaitu :

1. Melakukan sesuatu yang terbaik, penulis jabarkan menjadi indikator :
 - a. Melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya
 - b. Melakukan sesuatu dengan sukses
 - c. Mengerjakan sesuatu yang sangat penting dan berarti
2. Melakukan sesuatu kegiatan lebih baik dari orang lain, dengan indikator melakukan kegiatan lebih baik dari orang lain.
3. Pengharapan keberhasilan dengan indikator :
 - a. Ingin menjadi pemimpin atau usaha terkenal atau terpandang dalam suatu bidang tertentu
 - b. Menulis novel, cerita, atau tulisan yang bermutu
4. Senang melakukan kegiatan yang sulit, dengan indikator :
 - a. Mengerjakan sesuatu dan menyelesaikan tugas-tugas yang memerlukan usaha dan kepemimpinan.
 - b. Melakukan sesuatu pekerjaan yang sukar dengan baik.
 - c. Menyelesaikan tantangan sesuatu yang sukar.

Kajian Penelitian Sebelumnya

1. Rivai (2000) dalam penelitian di Jakarta menemukan bahwa ada korelasi positif signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar mahasiswa pada $r = 0,411^{**}$ dengan jumlah responden sebesar 95 orang mahasiswa.
2. Rivai (2000), Laporan penelitian tentang pengaruh motivasi berprestasi, inteligensi dan kecemasan terhadap prestasi belajar matematika dalam kelompok akademik SLTP di Sulawesi Selatan dengan hasil penelitian bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara variabel motivasi berprestasi dan inteligensi dengan prestasi belajar matematika siswa, dan sebaliknya ada hubungan negatif antara kecemasan dengan prestasi belajar matematika siswa.
3. Penelitian Rajput pada tahun 1984 dan Sontaky tahun 1986, dalam Rahayu (2004:2) yang menyatakan tidak ada hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan prestasi akademik.

Kerangka Berpikir dan Paradigma Penelitian Kontribusi Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Akademik

Motivasi berprestasi yang dimiliki siswa sangat erat pengaruhnya dengan prestasi akademik siswa sesuai dengan prinsip "Maju Berkelanjutan" atau belajar tuntas, dimana siswa akan merasa memiliki motivasi untuk terus belajar dan berprestasi. Apabila tugas belajar atau penguasaan bidang studi sebelumnya dilalui dengan sukses. Berkaitan dengan ini maka bidang studi harus didesain sedemikian rupa sehingga siswa mampu dan bergairah menguasai materi agar dapat berprestasi tinggi.

Motivasi berprestasi diwujudkan dalam bentuk usaha serta tindakan belajar yang efektif sehingga dapat mempengaruhi optimalisasi potensi yang dimiliki anak. Dengan demikian kegiatan belajar akan berhasil bila individu terdorong untuk belajar. Dengan adanya motivasi berprestasi maka akan muncul ide-ide atau gagasan, keinginan dan usaha untuk melakukan aktivitas belajar dengan efektif dan efisien.

Semakin tinggi motivasi berprestasi siswa semakin baik pula siswa memperoleh prestasi akademiknya. Semakin rendah motivasi berprestasi siswa, semakin rendah pula prestasi akademik yang diperoleh siswa. Dalam hal ini siswa yang motivasi berprestasinya

tinggi akan berhasil memahami atau memperoleh prestasi akademik cenderung tinggi dan siswa yang motivasi berprestasinya rendah sebaliknya cenderung memperoleh prestasi akademik yang rendah. Dengan demikian diduga ada pengaruh yang positif antara motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Fakta digali dengan menggunakan angket dan dokumentasi kepada siswa mengenai motivasi berprestasi dan hasil prestasi akademik siswa yang berupa nilai sub sumatif dalam satu semester.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian meliputi :
1) Instrumen pengungkap motivasi berprestasi yang dipilih adalah angket. 2) sedangkan instrumen prestasi akademik diambil dari nilai asli dari hasil tes sub sumatif. Pedoman penetapan skor prestasi akademik aspek afektif dengan cara mengubah huruf menjadi angka sesuai dengan peringkat. Jika huruf A dikonversikan menjadi 3, huruf B dikonversi menjadi nilai 2 dan huruf C dikonversikan menjadi 1.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan : instrumen motivasi berprestasi mempunyai koefisien alpha = 0.8306.

Analisis deskriptif prestasi akademik aspek kognitif dan aspek psikomotor ditentukan secara kategorial dalam empat kategori (Baik sekali, Baik, Cukup, Kurang) dan pada pengkategorian prestasi akademik aspek afektif ditentukan dengan tiga kategori (Baik, Cukup, Kurang). Analisis statistik menggunakan program *Linier Structural Relationship* (Lisrel) versi 8.71 dari *Structural Equation Modeling* (SEM).

Hasil Penelitian

Hasil perhitungan persamaan korelasi motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik adalah berikut :

Tabel. 1.
 Nilai Korelasi Variabel Motivasi Berprestasi
 terhadap Prestasi Akademik Aspek Kognitif

| Aspek Motivasi berprestasi | Standar Error | T hit | Completly standarize d Solution | r | Kontribusi | Persentase Kontribusi |
|----------------------------------|---------------|--------|---------------------------------|--------|------------|-----------------------|
| X ₁ | 0,0857 | 2,5995 | 0,1529 | 0,15** | 0,0225 | 2,25% |
| X ₂ | 0,1008 | 3,4796 | 0,2012 | 0,20** | 0,04 | 4% |
| X ₃ | 0,1090 | 2,6398 | 0,1652 | 0,17** | 0,0289 | 2,89% |
| X ₄ | 0,0739 | 5,7925 | 0,3434 | 0,34** | 0,1156 | 11,56% |
| Prestasi akademik Aspek Kognitif | 1,3699 | 9,6954 | 0,5754 | | | |

Tabel. 2.
 Nilai Korelasi Variabel Motivasi Berprestasi
 terhadap Prestasi Akademik Aspek Afektif

| Aspek Motivasi berprestasi | Standar Error | T hit | Completly standarize d Solution | r | Kontribusi | Persentase Kontribusi |
|---------------------------------|---------------|--------|---------------------------------|--------|------------|-----------------------|
| X ₁ | 0,0040 | 2,5119 | 0,1456 | 0,15** | 0,0225 | 2,25% |
| X ₂ | 0,0048 | 3,4000 | 0,1936 | 0,19** | 0,9361 | 3,61% |
| X ₃ | 0,0051 | 2,9128 | 0,1796 | 0,18** | 0,0324 | 3,24% |
| X ₄ | 0,0035 | 5,8229 | 0,3400 | 0,13** | 0,0169 | 1,69% |
| Prestasi akademik Aspek Afektif | 0,0030 | 9,6954 | 0,5584 | | | |

Tabel. 3
 Nilai Korelasi Variabel Motivasi Berprestasi
 terhadap Prestasi Akademik Aspek Psikomotor

| Aspek Motivasi berprestasi | Standar Error | T hit | Completly standarized Solution | r | Kontribusi | Persentase Kontribusi |
|------------------------------------|---------------|--------|--------------------------------|--------|------------|-----------------------|
| X ₁ | 0,0752 | 2,1267 | 0,1270 | 0,13** | 0,0169 | 1,69% |
| X ₂ | 0,0885 | 3,4047 | 0,1999 | 0,20** | 0,04 | 4% |
| X ₃ | 0,0957 | 2,6753 | 0,1700 | 0,17** | 0,0289 | 2,89% |
| X ₄ | 0,0649 | 5,7314 | 0,3915 | 0,34** | 0,1156 | 11,56% |
| Prestasi akademik Aspek Psikomotor | 1,0553 | 9,6954 | 0,3448 | | | |

Berdasarkan perhitungan tabel 1 sampai tabel 3, motivasi berprestasi yang terdiri dari empat aspek yaitu :

Motivasi berprestasi aspek melakukan sesuatu yang terbaik (X_1) berkorelasi positif sebesar 0,15 dan memberi kontribusi sebesar 0,0225 atau 2,25% terhadap prestasi akademik aspek kognitif, berkorelasi positif sebesar 0,15 dan memberi kontribusi sebesar 0,0225 atau 2,25% terhadap prestasi akademik aspek afektif, berkorelasi positif sebesar 0,13 dan memberi kontribusi sebesar 0,0169 atau 1,69% terhadap prestasi akademik aspek psikomotor.

Motivasi berprestasi aspek melakukan sesuatu lebih baik dari orang lain (X_2), berkorelasi positif sebesar 0,20 dan memberi kontribusi sebesar 0,04 atau 4% terhadap prestasi akademik aspek kognitif, berkorelasi positif sebesar 0,19 dan memberi kontribusi sebesar 0,0361 atau 3,61% terhadap prestasi akademik aspek afektif, berkorelasi positif sebesar 0,20 dan memberi kontribusi sebesar 0,04 atau 4% terhadap prestasi akademik aspek psikomotor.

Motivasi berprestasi aspek pengharapan keberhasilan (X_3), berkorelasi positif sebesar 0,17 dan memberi kontribusi sebesar 0,0289 atau 2,89% terhadap prestasi akademik aspek kognitif, berkorelasi positif sebesar 0,18 dan memberi kontribusi sebesar 0,0324 atau 3,24% terhadap prestasi akademik aspek afektif, berkorelasi positif sebesar 0,17 dan memberi kontribusi sebesar 0,0289 atau 2,89% terhadap prestasi akademik aspek psikomotor.

Motivasi berprestasi aspek senang melakukan kegiatan yang sulit (X_4) berkorelasi positif sebesar 0,34 dan memberi kontribusi sebesar 0,1156 atau 11,56% terhadap prestasi akademik aspek kognitif, berkorelasi positif sebesar 0,13 dan memberi kontribusi sebesar 0,0169 atau 1,69% terhadap prestasi akademik aspek afektif, berkorelasi positif sebesar 0,34 dan memberi kontribusi sebesar 0,1156 atau 11,56% terhadap prestasi akademik aspek psikomotor.

Secara bersama-sama motivasi berprestasi (X) berkorelasi positif sebesar 0,86 dan memberi kontribusi sebesar 0,7396 atau 73,96% terhadap prestasi akademik aspek kognitif, berkorelasi positif sebesar 0,65 dan memberi kontribusi sebesar 0,4225 atau 42,25% terhadap prestasi akademik aspek afektif, berkorelasi positif sebesar 0,64 dan memberi kontribusi sebesar 0,4096 atau 40,96% terhadap prestasi akademik aspek psikomotor.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada kontribusi yang positif dan signifikan dari motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik siswa. Hal ini berarti motivasi berprestasi memberikan kontribusi terhadap prestasi akademik. Dengan demikian dan positifnya kontribusi motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi maka prestasi akademik akan semakin tinggi pula. Demikian sebaliknya jika motivasi berprestasi rendah maka prestasi akademik juga semakin rendah.

Keeratan hubungan motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik aspek kognitif sebesar 0,8627, motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik aspek afektif sebesar 0,8588, motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik aspek psikomotor sebesar 0,8884.

Sedangkan tingkat kontribusinya sebesar 0,86 atau 73,96% sisanya sebesar 26,04% prestasi akademik aspek kognitif ditentukan oleh faktor atau variabel lain di luar variabel motivasi berprestasi. Persamaan korelasi ini menunjukkan bahwa jika motivasi berprestasi siswa sesuai naik satu satuan maka prestasi akademik aspek kognitif akan naik sebesar 0,86 satuan. Berkontribusi sebesar 0,4225 atau 42,25% sisanya sebesar 57,75% prestasi akademik aspek afektif ditentukan oleh faktor atau variabel lain di luar variabel motivasi berprestasi. Persamaan korelasi menunjukkan bahwa jika motivasi berprestasi siswa sesuai naik satu satuan maka prestasi akademik aspek afektif akan naik sebesar 0,86 satuan. Berkontribusi sebesar 0,7056 atau 70,56% sisanya sebesar 29,44% prestasi akademik aspek psikomotor ditentukan oleh faktor atau variabel lain di luar variabel motivasi berprestasi. Persamaan korelasi menunjukkan bahwa jika motivasi berprestasi siswa sesuai naik satu satuan maka prestasi akademik aspek psikomotor akan naik sebesar 0,89 satuan.

Hasil analisis motivasi berprestasi ditemukan bahwa motivasi berprestasi aspek senang melakukan kegiatan yang sulit (X_4) memberikan kontribusi terbesar pada prestasi akademik siswa aspek kognitif (y_1) sebesar 0,12 atau 12%, berkontribusi terhadap prestasi akademik aspek afektif (y_2) sebesar 0,12 atau 12%, dan berkontribusi sebesar 0,12 atau 12% terhadap prestasi akademik aspek psikomotor (y_3). Sedangkan aspek motivasi berprestasi yang paling kecil memberikan kontribusi terhadap prestasi akademik adalah motivasi berprestasi aspek melakukan sesuatu yang terbaik (X_1)

sebesar 0,03 atau 3% terhadap prestasi akademik aspek kognitif ($y_{1.1}$), berkontribusi terhadap prestasi akademik aspek afektif ($y_{1.2}$) sebesar 0,03 atau 3%, dan berkontribusi sebesar 0,02 atau 2% terhadap prestasi akademik aspek psikomotor ($y_{1.3}$).

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rekomendasi bagi sekolah terutama guru bidang studi dan guru pembimbing. Peran utama pendidik dan tenaga kependidikan dalam proses peningkatan mutu pendidikan adalah efektifitas belajar mengajar. Pencapaian efektifitas belajar mengajar salah satunya melalui kurikulum dan pembuktiannya (ujian/prestasi akademik siswa). Guru bidang studi dituntut memiliki kompetensi yang dipersyaratkan. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru meliputi : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi guru bersifat holistik.

Kompetensi pedagogik sekurang-kurangnya meliputi : (1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (2) pemahaman terhadap peserta didik; (3) pengembangan kurikulum/silabus; (4) perancangan pembelajaran; (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (6) pemanfaatan teknologi pembelajaran; (7) evaluasi hasil belajar; dan (8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi, dan/atau seni yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan : (1) materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan (2) konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan.

Guru pembimbing/konselor sekolah dalam hal ini mempunyai peran dalam memberikan layanan yang berhubungan layanan pendidikan siswa. Pada aspek tugas perkembangan belajar, tujuan layanan bimbingan dan konseling yang berkait dengan bimbingan

belajar terutama berkait dengan : (1) dapat melaksanakan ketrampilan atau teknik belajar efektif, (2) dapat menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, (3) mampu belajar secara efektif, (4) memiliki ketrampilan dan kemampuan dalam menghadapi evaluasi atau ujian.

Tugas guru pembimbing/konselor sekolah dalam bidang bimbingan belajar meliputi : (1) pemantapan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif efisien dan produktif, (2) pemantapan sistem belajar dan berlatih mandiri dan kelompok, (3) pemantapan penguasaan materi program belajar di sekolah, (4) pemantapan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya yang ada di sekitar dan (5) orientasi belajar di perguruan tinggi.

PENUTUP

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik siswa, dapat dikemukakan bahwa motivasi berprestasi memiliki hubungan dengan prestasi akademik (aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor) dan motivasi berprestasi berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap prestasi akademik (aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor).

Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi berprestasi berkontribusi terhadap prestasi akademik siswa secara positif dan signifikan. Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian Rivai (2000), yang menyatakan ada korelasi antara motivasi berprestasi dengan prestasi akademik.

Saran yang dapat dilakukan yaitu : siswa perlu mengembangkan motivasi berprestasi dilakukan dengan : (a) mengembangkan pemahaman perlunya motivasi dalam usaha mencapai suatu tujuan hidup, (b) mengembangkan motivasi dalam belajar dalam upaya mencapai keberhasilan belajar, (c) mengembangkan motivasi berprestasi dan disiplin belajar dalam mencapai prestasi akademik, (d) pemantapan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif efisien dan produktif, (e) pemantapan sistem belajar dan berlatih mandiri dan kelompok, (f) pemantapan penguasaan materi program belajar di sekolah, (g) pemantapan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya untuk

saling menunjang dalam belajar yang ada di sekitar, (h) berorientasi belajar di perguruan tinggi, (i) mengembangkan keterampilan belajar, baik di sekolah di dalam kelas maupun di luar sekolah, (j) mengoptimalkan penggunaan sarana belajar yang ada di sekolah dan dimiliki oleh siswa, (k) merencanakan kegiatan bersama secara efektif dan efisien, (l) memperoleh prestasi akademik yang tinggi untuk mata pelajaran yang diikuti, (m) mempersiapkan diri untuk ujian, (n) upaya mengatasi kesulitan belajar, (o) menguasai berbagai informasi dan sumber-sumber yang lebih luas terhadap belajar, (p) menguasai lingkungan dan hubungan yang lebih luas yang menunjang pengembangan diri dan kesuksesan belajar.

Guru mengidentifikasi dan mengembangkan motivasi berprestasi kepada siswa karena motivasi belajar mempunyai kontribusi yang sangat signifikan. Guru pembimbing/konselor sekolah mempunyai peran dalam memberikan layanan yang berhubungan layanan pendidikan siswa terutama dalam aspek tugas perkembangan belajar siswa. Guru pembimbing dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa khususnya bimbingan dan konseling belajar dengan memperhatikan motivasi berprestasi yang dimiliki siswa, sehingga diharapkan akan meningkatkan pencapaian prestasi akademik siswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ambo Enre. 1989. *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Perilaku Komunikasi antar Pribadi terhadap Efektivitas Kepala Sekolah*. Editorial jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi 40.
- Adams, J.E. 1997. *A Study to Determine the Impact of a Precollege Intervention on Early Adolescent Aspiration and Motivation for College in West Virginia*. Dissertation Submitted to the Faculty of the Virginia Polytechnic Institute and State University. Blacksburg, Virginia, Scholar.lib.vt.edu/theses/public/etd-101397-15292/materials/etd.pgf.
- Anderson & Krathwohl, 2001. *Categories in the cognitive domain of Bloom's Taxonomy*.
http://en.wikipedia.org/wiki/Bloom's_Taxonomy#Cognitive.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atkinson, J.W. 1958. *Achievement Motive and Test Anxiety Asimilator Motives to Approach Success*. Journal of Abnormal and Social Psychology 60.
- Azwar, Saefuddin. 2004. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bloom, Benyamins S. 1975. *Taxonomy of Educational Objective Cognitives Domain*. New York : David Mc. Kay.
- , 1984. *Bloom's Taxonomy*.
<http://www.coun.uvic.ca/learn/program/hndouts/bloom.html>.
- Chaplin, J.P. 2005. *Kamus Lengkap Psikologi*. Terjemahan Kartini Kartono. Jakarta : Raja Grafindo.
- Corey, Gerald. 2001. *The Art of Interegative Counseling*. Belmont, CA: Brooks/Cole.
- Depdiknas, 2003. <http://www.depdiknas.htm>.
- George, Darren ; Mallery, Paul. 1995. *SPSS/PC 7 step by Step A Simple Guide and Reference*. Copyrighyt by Wadworth Publishing Company A Division of International Thomson Publishing Company Inc.

- Ghozali, Imam dan Fuat, 2005. *Struktural Equation Modeling : Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Program Lisrel 8.54*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Good. C.V. (ED).1959. *Dictionary of Education*. New York. Mc. Graw Hill Book.Co.
- Martianah, Sri Mulyani. 1984. Disertasi : *Motif Sosial Remaja Jawa dan Keturunan Cina Suatu Studi Perbandingan*. Yogyakarta : Gadjah Mada Press.
- Mussen, Paul Henry, dkk.1984. *Child Development and Personality*. Harper & Row, Inc. Alih bahasa : FX. Budiyanto, dkk. Cetakan II tahun 1994. copyright dalam
- Prayitno,2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rahayu. T (2002). *Hubungan Kausal antara Disiplin Tata Tertib Sekolah dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar*. Tesis. Salatiga : Program Studi Magister Studi Pembangunan UKSW.
- Rivai, M. 2000. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa* <http://www.depdiknas.co.id/jurnal/29faktor.htm>.
- Riyadi, Papa, 2004. *Hubungan Motivasi Berprestasi dan Bimbingan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa SMU N 1 Kota Magelang*. Tesis. Semarang. Pascasarjana UNNES.
- Slameto. 2002. *Persepsi Siswa terhadap Guru Pembimbing dalam Hubungannya dengan Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Siswa SMU Unggulan*. Tesis. Semarang : Program Pasca Sarjana UNNES.

- Soewadji. 2003. *Hubungan Interaksi Sosial dalam Metode Pembelajaran Kelompok Kecil dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Geografi di SLTP Laboratorium Kristen Satya Wacana*. Laporan penelitian. Salatiga.
- Sumargo, C. & Slameto. 1997. *Tingkat Pencapaian Prestasi Belajar Matematika*. Jurnal Kritis, No.1 th XI Juli-Sept 1997.
- Valiante, G and Pajares, F. 1999. *The Inviting/Disinviting Index: Instrument Validating and Relation to Motivation and Achievement*. Journal of International Theory and Practice. Volume 6, Nber 1, 1999 Emory University.
- Wahidin. 2001. *Tesis Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: UGM.
- Yuniarti, K.W. 1988. *Pola Asuh, Self Esteem, Motivasi Berprestasi, dan Prestasi Belajar*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.